

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang berjudul "Pertunjukan Musik Tradisional *Cenang Tigo* Dalam Prosesi Adat perkawinan di Kampung Air Meruap, Kec. Kinali, Kab. Pasaman Barat", dapat ditarik kesimpulan yaitu pertunjukan musik *cenang tigo* dalam konteks adat dan sosial masyarakat, memiliki kedudukan khusus dalam masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan, setiap masyarakat melaksanakan kegiatan adat istiadat wajib menghadirkan musik *cenang tigo* seperti upacara perkawinan dalam prosesi *maniti anak* dan *pai balimau*.

Disamping itu, upacara adat di atas dalam menghadirkan musik tradisional *Cenang tigo* hanya boleh disajikan ke masyarakat jika terlebih dahulu mendapatkan izin dari pemuka adat. Dengan kata lain, kegiatan adat belum dikatakan sempurna bila tidak menghadirkan musik *cenang tigo* didalamnya. Inilah alasannya hingga saat ini musik tradisional *cenang tigo* masih bertahan dan eksis ditengah-tengah masyarakat kampung Air Meruap serta masyarakat masih memahami dan menganggap penting nilai-nilai yang menyertai pertunjukan musik *cenang tigo*.

Musik tradisional *cenang tigo* dalam bermain terdiri dari tiga pemain musik wanita, sesuai dengan jumlah instrumen yang dimainkan, masing-masing pemain tersebut dalam bermain menggunakan teknik *interlocking*, yaitu melahirkan jalinan pola ritme yang berbeda dari ketiga instrumen tersebut. Adapun nada yang dimainkan oleh para pemain *cenang tigo* antara lain: *Cenang Partamo* mendekati nada (B) dengan menggunakan frekwensi 493 Hz, *Cenang Kaduo* mendekati nada

(G#) dengan menggunakan frekwensi 415 Hz, dan *Cenang Paningkah* mendekati nada (A#) dengan menggunakan frekwensi 293 Hz.

Bentuk pertunjukan musik *cenang tigo* dalam upacara perkawinan pada saat *maniti anak*, para pemainnya berada di belakang rombongan *bako*, dengan posisi sejajar dan diam ditempat. Sedangkan pada saat *pai balimau* pemain *cenang tigo* berada dibelakang anak *daro* dengan posisi sejajar dan sambil berjalan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini penulis melihat bahwa pertunjukan musik *cenang tigo* dalam Prosesi adat perkawinan di Kampung Air Meruap, Kec. Kinali, Kab. Pasaman Barat ini, memiliki makna tersendiri bagi masyarakat sebagai pelengkap dalam upacara adat. Kepada masyarakat Kampung Air Meruap diharapkan selalu menjaga dan melestarikan musik tradisional *cenang tigo* tersebut. Kepada pemuka adat dan para pemain musik *cenang tigo* ini agar tetap menjaga musik tradisional ini dan diajarkan kepada penerus selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Apel, Willi. (1965). *Harvard Dictionary of Musik*. Cambridge, massachusetts: Harvard University Press.
- Colley, Charles. (2005). *Contemporary Perspectives On A Sociology Classic*, New York. Rowtledgi.
- Djelantik, A.A.M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Indonesia.
- Bogdan, Taylor. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Hutomo. (1991) *Mutiara Yang Terlupakan*. Surabaya: HISKI Jawa Timur.
- Indrawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Bandung.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama
- Kristianingsih, Fransisca. (2013). *Etnomusikologi Sebuah Seni dan Ilmu Antara Antropologi dan Musikologi*.
- Gie, The Liang, (1999). *Filsafat seni*. Yogyakarta: PUBIB.
- Moleong, Lexy J. (1995). *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Machmud. (2007). *Mujahid Dataran Tinggi Gayo*. Yayasan Maqamah Mahmuda Takegon.
- Purnomo, H. (2010). *Pengantar Pengendalian Hayati*. Andi Ofset. Yogyakarta.
- Poerwanto, Hari. (2000). *Kebudayaan Lingkungan dalam Prespektif Antropologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sutopo, H.B. (2002). *Skema Model Analisis Interaktif*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.